

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus objek penelitiannya adalah Kemandirian Keuangan Daerah, Efektivitas dan Efisiensi pada Pemerintah Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tujuh tahun, yaitu mulai dari tahun 2018-2024. Penelitian ini melibatkan variabel *independent* dan variabel *dependent*. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang mencakup 35 Kabupaten/Kota, dengan rincian 29 Kabupaten dan 6 Kota, diantaranya yaitu;

Tabel 3.1 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah

No	Wilayah	No	Wilayah
1	Kab Banjarnegara	19	Kab. Pemalang
2	Kab. Banyumas	20	Kab. Purbalingga
3	Kab. Batang	21	Kab. Purworejo
4	Kab. Blora	22	Kab. Rembang
5	Kab. Boyolali	23	Kab. Semarang
6	Kab. Brebes	24	Kab. Sragen
7	Kab. Cilacap	25	Kab. Sukoharjo
8	Kab. Demak	26	Kab. Tegal
9	Kab. Grobogan	27	Kab. Temanggung
10	Kab Jepara	28	Kab. Wonogiri
11	Kab. Karanganyar	29	Kab. Wonosobo
12	Kab. Kebumen	30	Kota Magelang
13	Kab. Kendal	31	Kota Pekalongan
14	Kab. Klaten	32	Kota Salatiga
15	Kab. Kudus	33	Kota Semarang
16	Kab. Magelang	34	Kota Surakarta
17	Kab. Pati	35	Kota Tegal
18	Kab. Pekalongan		

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025

Provinsi Jawa Tengah berada di bagian tengah Pulau Jawa. Jika dilihat secara geografis, provinsi ini terletak di antara 5°40' - 8°30' Lintang Selatan dan 108°30' - 111°30' Bujur Timur. Di sebelah utaranya, provinsi ini berbatasan dengan Laut Jawa, sedangkan di bagian selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di sebelah barat, terdapat Provinsi Jawa Barat, dan di sebelah timur, terdapat Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah memiliki luas wilayah yang mencapai sekitar 3,25 juta hektar, yang berarti sekitar 25,04% dari total luas Pulau Jawa.

Wilayah Jawa Tengah menunjukkan keragaman topografi, yang meliputi pegunungan, dataran tinggi yang membentang di tengah, dataran rendah, serta pantai di utara dan selatan. Kemiringan lahan juga beragam, di mana 38% memiliki kemiringan antara 0-2%, 31% berada pada kemiringan 2-15%, 19% pada kemiringan 15-40%, dan 12% memiliki kemiringan lebih dari 40%. Semarang berfungsi sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah. Secara administratif, Provinsi ini terbagi menjadi 29 kabupaten dan 6 kota. Cilacap adalah kabupaten dengan luas wilayah terbesar, sementara Kota Magelang menjadi kota dengan wilayah terkecil. Populasi Provinsi Jawa Tengah mencapai 33.774 ribu jiwa, terdiri dari 17.023 pria dan 16.751 wanita. Kabupaten atau kota dengan populasi tertinggi adalah Kabupaten Brebes (1,781 juta jiwa), diikuti oleh Kabupaten Cilacap (1,695 juta jiwa), dan Kabupaten Banyumas (1,636 juta jiwa) (*Sumber: BPS Jateng*).

Letak geografis Provinsi Jawa Tengah sangat strategis, karena berfungsi sebagai penghubung darat antara Jawa Timur dan Jawa Barat serta DKI Jakarta

yang perkembangannya terbilang sangat pesat. Hal ini memberikan keuntungan khusus bagi Provinsi Jawa Tengah. Keadaan strategis ini juga dapat dimanfaatkan untuk memajukan Jawa Tengah yang akan berpengaruh pada pembangunan di tingkat nasional.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif, karena data yang dikumpulkan berupa angka, dan analisis dilakukan dengan teknik statistika. Sugiyono (2019:17) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data atau informasi dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Nazir, (2011) metode deskriptif diartikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang mana tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2019:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Untuk memudahkan proses analisis, terlebih dahulu penulis mengelompokkan variabel-variabel ke dalam 3 kategori, yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas/tidak terikat)
 - Mahmudi (2019:141), Efektivitas adalah seberapa jauh kinerja pemerintah daerah dalam mencapai target penerimaan PAD yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD yang telah dianggarkan.
 - Cheryl, et al., (2025:59), Efisiensi adalah suatu indikator yang digunakan untuk menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menggunakan sumber daya keuangan secara efektif, dengan menggambarkan perbandingan antara biaya untuk mendapatkan pendapatan dengan menghasilkan keuntungan yang diterima.
2. Variabel Dependen (Variabel tidak bebas/terikat)

Kemandirian Keuangan Daerah diartikan sebagai kemampuan pemerintah untuk melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan secara mandiri, serta melaksanakan secara sendiri sebagai bagian dari prinsip desentralisasi (UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah). Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah, berikut ini variabel-variabel penelitian yang dioperasionisasikan:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Efektivitas (X ₁)	Seberapa jauh kinerja pemerintah daerah dalam mencapai target penerimaan PAD yang telah ditetapkan dengan cara membandingkan realisasi penerimaan PAD dengan target penerimaan PAD yang telah dianggarkan. (Mahmudi, 2019:141)	$\frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$ (Mahmudi, 2019:141)	Rasio
Efisiensi (X ₂)	Suatu indikator yang digunakan untuk menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menggunakan sumber daya keuangan secara efektif, dengan menggambarkan perbandingan antara biaya untuk mendapatkan pendapatan dengan menghasilkan keuntungan yang diterima. (Cheryl, et al., 2025:59)	$\frac{\text{Total Belanja Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$ (Cheryl, et al., 2025:59)	Rasio

Kemampuan untuk pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan secara mandiri, serta melaksanakan secara sendiri sebagai bagian dari prinsip desentralisasi. (UU No. 23 Tahun 2014)	Kemampuan pemerintah untuk melakukan dan pertanggungjawaban keuangan secara mandiri, serta melaksanakan secara sendiri sebagai bagian dari prinsip desentralisasi. (UU No. 23 Tahun 2014)	Pendapatan Asli Daerah (Transfer Pusat + Provinsi +Pinjaman)	Rasio

Sumber: Data diolah, 2025

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian pustaka (*library research*), yang mencakup eksplorasi berbagai buku bacaan, literatur, dan sumber ilmiah untuk mendapatkan teori yang relevan dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Di samping itu, metode yang diterapkan adalah penelitian melalui internet atau teknik *internet research*, yang digunakan dalam studi ini untuk mendapatkan teori dan data dari situs terpercaya, dimana bersumber dari situs web www.djpk.kemenkeu.go.id.

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistic. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono, (2019:194)sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau melalui media perantara, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari data sekunder yaitu riset dengan mengumpulkan data berupa laporan realisasi anggaran pemerintah daerah Provinsi Jawa Tengah dan ringkasan APBD Provinsi Jawa Tengah untuk periode anggaran 2018-2024 yang dipaparkan dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah, sebanyak 35 Kabupaten/Kota yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder selama periode tahun 2018 hingga tahun 2024.

3.3.3 Penentuan Sampel

Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan metode sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2019:155). Adapun berdasarkan teknik *sampling* tersebut, terdapat data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 kota di Provinsi Jawa Tengah, sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak $35 \times 7 = 245$ data.

3.4 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berikut ini yang menjadi variabel independen adalah Efektivitas dan Efisiensi, yang menjadi variabel dependen adalah Kemandirian Keuangan Daerah. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi terhadap Kemandirian Keuangan Daerah”.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah alat analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sesuai dengan fakta sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sugiyono, 2019). Hasil uji statistik deskriptif adalah berupa tabel yang berisikan penjelasan berupa deskripsi

yang mendeskripsikan interpretasi isi tabel tersebut, sehingga mempermudah dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian (Faizah, 2022).

3.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2016:251) menjelaskan bahwa data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Pemilihan data panel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data *time series* dan *cross section*. Alasan menggunakan data *time series* dalam penelitian ini karena periode waktu 7 tahun, dari 2018-2024. Dengan penggunaan data *cross section* dalam penelitian ini adalah pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 35 Kabupaten/Kota. Jadi sampel data observasi = jumlah unit analisis x periode waktu yang diteliti yaitu data observasi = $35 \times 7 = 245$ sampel. Maka model persamaan regresi yang akan kita uji yaitu :

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_{1it}X_{1it} + \beta_{2it}X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y : Kemandirian Keuangan Daerah

X_1 : Efektivitas

X_2 : Efisiensi

α : Konstanta

β_1, β_2 : Koefisien Regresi

e : *error term*

i : Kabupaten/Kota

t : Waktu

3.5.3 Estimasi Model Data Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2020) setidaknya ada tiga jenis model analisis dalam menggunakan data panel :

3.5.3.1 *Common Effect Model*

CEM Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa digunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *Common Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel dependen

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = *Error Term*

t = Periode waktu/tahun

i = *Cross section* (Individu)

3.5.3.2 *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel

model *Fixed effect* menggunakan teknik variabel *Dummy* untuk mengungkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model *Fixed effect* setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu didalam model.

3.5.3.3 Random Effect Model

Model ini akan akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error term masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Persamaan model efek acak adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta X_{it} + w_{it}$$

Dijelaskan bahwa, $i = 1, 2, \dots, N$; $t = 1, 2, \dots, T$, adapun $w_{it} = \varepsilon_i + u_{it}$ adalah komponen *error cross section* dan u_{it} adalah *error* secara menyeluruh yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*.

3.5.4 Pemilihan Model

Untuk pemilihan model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

3.5.4.1 Uji Chow

Chow Test merupakan pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan Uji Chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Probability Cross-Section Chi-Square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.5.4.2 Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji Hausman adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Fixed Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Probability Cross-Section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_a diterima, yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.

3.5.4.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Untuk mengetahui apakah *random effect model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* (OLS). Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Metode perhitungan Uji *Lagrange Multiplier* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Breusch-Pagan*. Adapun pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan Uji *Lagrange Multiplier* berdasarkan metode *Breusch-Pagan* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti *Random Effect Model* yang dipilih.
2. Jika nilai *Cross-Section – Breusch-Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti *Common Effect Model* yang dipilih.

3.5.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan. Sebelum melakukan pengujian regresi, harus dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu guna mengetahui apakah sudah memenuhi ketentuan dan syarat dalam pengujian regresi berganda (Faizah, 2022). Pengujian ini dilakukan menggunakan program *Eviews* 10. Berikut ini beberapa pengujian dalam uji asumsi klasik.

3.5.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam suatu model regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016: 154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas bisa menggunakan uji *jaque-bera*. Kriteria yang digunakan dalam *jaque-bera* adalah:

1. Jika nilai *probability* $< 0,05$, maka data residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai *probability* $> 0,05$, maka data residual terdistribusi secara normal.

3.5.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, (2018:71) Uji Multikolinearitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah data pada model regresi tersebut memiliki hubungan antar variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya hubungan antar variabel-variabel bebas.

Dengan kriteria jika koefisien kolerasi masing-masing variabel independen $< 0,90$ maka tidak terjadi multikolinearitas .

3.5.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:85), Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah data pada model regresi tersebut terdapat ketidaksamaan antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model homoskedasitas yaitu residu antara satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap (tidak terjadi heterokedastisitas). Salah satu cara ntuk mendeteksi masalah heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP). Kriteria yang digunakan dalam uji *Breusch Pagan Godfrey* (BGP) adalah:

1. Jika nilai prob. *Chi Square* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat indikasi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai prob. *Chi Square* $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak ada indikasi masalah heterokedastisitas.

3.5.5.4 Uji Autokorelasi

Sugiyono (2017: 223) menyatakan uji Autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data pada model regresi tersebut terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik apabila model regresi tersebut tidak adanya hubungan atau bebas autokorelasi. Cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokolerasi menurut Sujarweni (2021: 159) yakni dapat dengan metode *Durbin Watson* dengan kriteria sebagai berikut.

1. Apabila $DW < -2$ berarti ada autokolerasi positif
2. Apabila $-2 < DW < +2$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi
3. Angka $DW > +2$ maka ada auto kolerasi negatif.

3.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Untuk ketepatan perhitungan sekaligus mengurangi *human error*, peneliti menggunakan komputer pengolahan data statistik yaitu program *Eviews 10* untuk memperoleh hasil yang tepat, akurat, juga cepat.

3.5.6.1 Uji t Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2021: 161). Apabila nilai prob (signifikansi) lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai prob (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

$H_0 = \beta_1 : \beta_2 \leq 0 \longrightarrow$ Variabel Efektivitas dan Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a = \beta_1 : \beta_2 > 0 \longrightarrow$ Variabel Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Adapun kriteria statistiknya ialah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel} \longrightarrow H_0$ ditolak dan H_a tidak ditolak, artinya secara parsial Variabel Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel} \longrightarrow H_0$ tidak ditolak dan H_a ditolak, artinya secara parsial Variabel Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh signifikan terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

3.5.6.2 Uji Statistik F (Simultan)

Ghozali (2016:91) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dalam model regresi. Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengujian ini pada dasarnya digunakan untuk mengetahui nilai signifikan antara nilai f hitung dengan nilai f tabel. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh simultan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga model regresi yang dirumuskan layak digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka model yang dirumuskan tidak layak digunakan dalam penelitian. Adapun untuk pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i (i = 1,2) = 0 \longrightarrow$ Variabel Efektivitas dan Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

$H_a : \beta_i (i = 1,2) \neq 0 \longrightarrow$ Variabel Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

Adapun kriteria statistiknya ialah sebagai berikut :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel} \longrightarrow H_0$ ditolak H_a tidak ditolak, artinya secara bersama-sama (simultan) Variabel Efektivitas dan Efisiensi berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} \longrightarrow H_0$ tidak ditolak dan H_a ditolak artinya secara bersama-sama (simultan) Variabel Efektivitas dan Efisiensi tidak berpengaruh terhadap Kemandirian Keuangan Daerah.

3.5.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui apakah model memiliki ketepatan atau kesesuaian, dengan rentang nilai koefisien determinasi yaitu dari nol sampai dengan satu. Apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati nol artinya variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen kemampuannya sangat terbatas, sedangkan apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu maka semakin besar pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel tidak bebas Y (Ghozali, 2018:97).